

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN
STRATEGI AKROSTIK DI KELAS V SD NEGERI
05 SAWAHAN KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

**ERLINDA
NIM. 09679**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

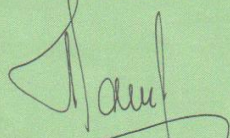
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN
STRATEGI AKROSTIK DI KELAS V SD NEGERI
05 SAWAHAN KOTA PADANG

Nama : Erlinda
NIM : 09679
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2012

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dr. Taufina Taufik, M.Pd
NIP. 19620504 198803 3002

Pembimbing II



Dra. Zainarlis, M.Pd
NIP. 19510305 197602 2001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Strategi Akrostik
di Kelas V SD Negeri 05 Sawahan Kota Padang

Nama : Erlinda

NIM : 09679

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2012

Tim Penguji

Nama

Tanda tangan

Ketua : Dr. Taufina Taufik, M.Pd

(.....)

Sekretaris: Dra. Zainarlis, M.Pd

(.....)

Anggota : Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd

(.....)

Anggota : Dra. Nur Asma, M.Pd

(.....)

Anggota : Dra. Dernawati

(.....)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Sebab mempelajari ilmu itu memberi rasa takut kepada Allah,
Menuntutnya merupakan ibadah, mengulanginya merupakan tasbih,
Membahasnya merupakan jihad, mengajarkannya kepada orang2 yang belum
Mengetahuinya merupakan sedekah, dan memberikan kepada ahlinya
Merupakan pendekatan diri pada Allah.*

(H.R Ibnu Abdil Barr)

*Tiada kata yang lebih terucap
Selain Alhamdulillah.....*

Puji dan syukurku kepada Allah SWT

*Hari yang penuh perjuangan diantara tangis, tawa dan danda
Yang menambah pengalaman dalam menjalani hidup yang penuh cobaan.
Tak kan mudah terhapus dalam ingatan, bimbingan dan bantuan yang ku dapat
Sehingga terselesaikan juga karya ini.*

Setetes kebahagiaan kupersembahkan buat orang yang terkasih di dalam hidupku

Suami ku tercinta (Ruspal)

*Makasih untuk segala bantuan, dukungan, do'a dan semangat Papa
Karena bantuan dan motivasi Papa, Eli bisa menyelesaikan semua ini.
Istrimu tercinta telah meraih Gelar Sarjana Pendidikan*

Untuk Farhan (buah hatiku semata wayang)

*Makasih perhatian & support Farhan
Moga Farhan menjadi anak yang shaleh dan slalu berbakti pada orangtua.*

Untuk Bunda Jusni,,,

*Makasih Bunda, berkat doa restu Bunda, Eli bisa menyelesaikan perkuliahan
sehingga meraih gelar Sarjana Pendidikan*

Untuk Alm. Ayah,,,

*Tiada kata yang dapat Eli ucapkan selain do'a tulus pada yang Kuasa,
Moga Ayah di alam sana masih tetap tersenyum & bangga
melihat Eli yg ga' pernah menyerah dan putus asa dalam menggapai cita,,,*

Buat teman-teman,,,

*Makasih untuk bantuan dan semangatnya selama ini....
Serta dosen2 (Pembimbing, Penguji, PA, semua dosen PGSD) Makasih Pak, Bu*

*Terimalah karya kecilku ini sebagai wujud
rasa sayang dan terima kasihku
Kepada orang-orang yang menyayangiku*

By : Erlinda, S Pd

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erlinda
NIM : 09679
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2012

Yang menyatakan



Erlinda

NIM. 09679

ABSTRAK

Erlinda, 2012 Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Strategi Akrostik di Kelas V SD Negeri 05 Sawahan Kota Padang

Kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 05 Sawahan Kota Padang masih tergolong rendah. Untuk itu, melalui penelitian tindakan kelas ini peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran menulis puisi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan strategi akrostik di kelas V SD Negeri 05 Sawahan Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek peneliti adalah guru dan siswa kelas V yang berjumlah 30 orang. Data penelitian diperoleh dari hasil pengamatan, hasil dokumentasi, dan hasil pembelajaran menulis. Penelitian ini merupakan data dari pelaksanaan peningkatan kemampuan menulis puisi pada tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Peningkatan keterampilan menulis puisi dari setiap siklus dengan tiga tahap, yaitu tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus.

Hasil penelitian menunjukkan nilai pada siklus I, (1) prapenulisan, rata-rata nilai 60,23 dengan ketuntasan belajar 40%, (2) penulisan, rata-rata nilai 62,77 dengan ketuntasan belajar 53%, (3) pascapenulisan, rata-rata nilai 68,27 dengan ketuntasan belajar 60%. Hasil yang dicapai pada siklus II, (1) prapenulisan, nilai rata-rata 77,50 dengan ketuntasan belajar 77 %, (2) penulisan, rata-rata nilai 82,73 dengan ketuntasan belajar 83%, (3) pascapenulisan, rata-rata nilai 84,13 dengan ketuntasan belajar 90%. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah strategi akrostik dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi di kelas V SD Negeri 05 Sawahan Kota Padang. Dengan demikian strategi akrostik bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran menulis puisi. Dengan strategi akrostik, siswa sudah mampu membuat puisi dengan tema yang bervariasi, pilihan kata yang beragam, serta susunan kalimat yang tepat.

KATA PENGANTAR



Tiada ungkapan yang lebih berarti selain rasa syukur yang mendalam kehadirat Allah SWT, oleh karena kasih dan kemurahan-Nya yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dengan segala keterbatasannya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun permasalahan yang penulis sajikan pada skripsi ini dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Strategi Akrostik di Kelas V SD Negeri 05 Sawahan Kota Padang.” Salawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak peradaban manusia dari peradaban jahiliyah hingga menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, saran dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu sepantasnyalah penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD UNP dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris, beserta staf dosen dan Tata Usaha UPP III Bandar Buat PGSD FIP UNP yang telah membantu penulis demi kelancaran penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat, dan dukungan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi serta meluangkan waktunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd, Ibu Dra. Nur Asma, M.Pd, dan Ibu Dra. Dernawati selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Indra Martuti, S.Pd selaku Kepala Sekolah serta Ibu Erizefni, S.Pd selaku Wali kelas VA, sekaligus majelis guru SD Negeri 05 Sawahan Kota Padang yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Suami tercinta, serta putra dan putriku tersayang, beserta kedua orang tua dan sanak saudara yang senantiasa mendengarkan keluhan kesah penulis dan senantiasa memberikan doa, motivasi dan dorongan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa PGSD Transfer yang senasib seperjuangan yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini, serta
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang senantiasa membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga segala jasa Bapak, Ibu dan rekan-rekan dapat menjadi pahala dan ridha Allah SWT. Amin...

Penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan dan bimbingan dari semua pihak di atas penulis

dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian, penulis menyadari sepenuhnya bahwa “tak ada gading yang tak retak.” Penulis mohon maaf seandainya dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu penulis menerima dengan senang hati kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyampaikan harapan semoga skripsi yang penulis susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin Ya Rabbal’alamin.....

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	8
1. Hakekat Menulis	8
2. Hakekat Puisi	15
3. Strategi Akrostik	20
4. Penerapan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Strategi Akrostik	23
5. Penilaian Pembelajaran Menulis Puisi dengan Strategi Akrostik	25
B. Kerangka Teori	27

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian.....	30
1. Tempat Penelitian	30
2. Subjek Penelitian	30

3. Waktu dan Lama Penelitian	30
B. Rancangan Penelitian	31
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
2. Alur Penelitian	32
3. Prosedur Penelitian.....	34
C. Data dan Sumber Data	36
1. Data Penelitian	36
2. Sumber Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	37
1. Teknik Pengumpulan Data	37
2. Instrumen Penelitian	38
E. Analisis Data	38

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	41
1. Siklus I	41
2. Siklus II	67
B. Pembahasan	95
1. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Strategi Akrostik Pada Tahap Prapenulisan	92
2. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Strategi Akrostik Pada Tahap Prapenulisan	94
3. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Strategi Akrostik Pada Tahap Pascapenulisan.....	95

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	98
B. Saran.....	100

DAFTAR RUJUKAN	102
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori.....	29
Bagan 3.1 Alur Penelitian	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	105
Lampiran 2	Materi Siklus I	110
Lampiran 3	Lembar Kerja Siswa Tahap Penulisan Siklus I	111
Lampiran 4	Lembar Kerja Siswa Tahap Pascapenulisan Siklus I	114
Lampiran 5	Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I.....	117
Lampiran 6	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I.....	121
Lampiran 7	Nilai Siklus I Pada Tahap Prapenulisan	125
Lampiran 8	Nilai Siklus I Pada Tahap Penulisan	127
Lampiran 9	Nilai Siklus I Pada Tahap Pascapenulisan.....	129
Lampiran 10	Rekapitulasi Nilai Siswa Pada Siklus I	131
Lampiran 11	Dokumentasi Hasil Penelitian Siklus I	132
Lampiran 12	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	136
Lampiran 13	Materi Siklus Siklus II	141
Lampiran 14	Lembar Kerja Siswa Tahap Penulisan Siklus II	142
Lampiran 15	Lembar Kerja Siswa Tahap Pascapenulisan Siklus II	145
Lampiran 16	Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II.....	148
Lampiran 17	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	152
Lampiran 18	Nilai Siklus II Pada Tahap Prapenulisan	156
Lampiran 19	Nilai Siklus II Pada Tahap Penulisan	158
Lampiran 20	Nilai Siklus II Pada Tahap Pascapenulisan	160
Lampiran 21	Rekapitulasi Nilai Siswa Pada Siklus II	162
Lampiran 22	Dokumentasi Hasil Penelitian Siklus II.....	163
Lampiran 23	Surat Izin Penelitian.....	166
Lampiran 24	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	167

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dan merupakan penunjang untuk mempelajari mata pelajaran atau bidang lain. Menurut Depdiknas, (2007:317) dijelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk:

(1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (3) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan sosial dan emosional, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pada kutipan tersebut tampak jelas bahwa pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia. Agar tujuan tersebut dapat diwujudkan, maka guru harus mengajarkan bahasa Indonesia yang baik dan benar kepada siswa Sekolah Dasar (SD).

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi 4 aspek, yaitu: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu

sama lain, karena keterampilan yang satu bergantung pada keterampilan yang lainnya. Seseorang dapat berbicara karena ia mampu menyimak, atau terampil membaca dan menulis. Demikian pula seorang terampil menulis, kalau ia terampil menyimak, berbicara dan membaca.

Pembelajaran menulis merupakan salah satu komponen yang turut menentukan dalam mencapai tujuan pengajaran Bahasa Indonesia di SD. Terutama dalam usaha menjadikan siswa SD yang memiliki kemampuan atau keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Menurut Farris (2008:8), menulis merupakan kegiatan yang sangat kompleks untuk dipelajari dan diajarkan, pembelajaran menulis ini diajarkan kepada siswa dengan tujuan agar siswa mempunyai kemampuan dalam menuangkan ide, gagasan, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar. Dari hal tersebut tergambar bahwa pengajaran menulis dapat membantu siswa untuk mengungkapkan pikiran dan pendapatnya, sehingga mampu berkomunikasi secara tertulis. Selain itu juga untuk memotivasi siswa agar gemar menulis. Juga Farris (dalam Hasni 2008:1) menyatakan bahwa “Menulis merupakan bagian yang kompleks untuk dipelajari dan diajarkan dengan tujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan dalam menuangkan ide, gagasan berupa tulisan”.

Selanjutnya Muchlisoh (1992:240) mengemukakan bahwa menulis ialah “suatu kegiatan atau aktivitas dari seorang penulis tidak langsung kepada orang lain atau pembaca dengan menggunakan lambang atau grafik untuk dapat dipahami oleh orang lain atau pembaca. Kemudian menurut Suparno

(2007:13) menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dari penulis kepada pembaca dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya.

Berdasarkan pendapat-pendapat mengenai pengertian menulis yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan ide, gagasan dari penulis kepada pembaca

Dalam kehidupan modern ini keterampilan menulis sangat dibutuhkan oleh para siswa karena kemampuan keterampilan menulis ini merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar (Tarigan 2005:4). Untuk itu di SD siswa dituntut untuk memiliki kemampuan menulis ini.

Kemampuan menulis ini dapat berupa kemampuan menulis puisi. Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias atau imajinatif (Waluyo, 2005 : 1). Untuk mewujudkan kemampuan menulis puisi tersebut guru haruslah menggunakan strategi yang tepat untuk menunjang kemampuan siswa dalam menulis puisi. Untuk itu penulis mencoba mengkaji strategi yang tepat dalam pembuatan puisi pada peserta didik di SD. Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh peserta didik tingkat SD yang termasuk ke dalam penulis pemula adalah strategi akrostik. Strategi akrostik menurut Menurut Zugiartha (2009:1) adalah:

Akrostik berasal dari kata Perancis *acrostiche* dan Yunani *acrostichis* yang artinya sebuah sajak yang huruf awal baris-barisnya menyusun sebuah atau beberapa kata. Dimulai pada tiap-tiap baris puisi, semua baris dalam puisi menceritakan atau mendeskripsikan topik kata yang penting. Huruf pertama tiap baris mengeja sebuah kata yang dapat dibaca secara vertikal. Pola rima dan jumlah angka baris dapat bervariasi dalam puisi akrostik karena puisi akrostik lebih dari puisi deskriptif yang mana menjelaskan kata yang dibentuk.

Dari kutipan di atas siswa akan lebih mudah menyusun kata-kata karena sudah ada rangsangan sebelumnya dari huruf awal yang disusun secara vertikal dan membentuk kata.

Menurut Zugiartha (2009:1) “puisi akrostik merupakan salah satu kegiatan menulis puisi yang paling sukses untuk penulis pemula”. Hal ini berarti menulis puisi dengan strategi akrostik merupakan strategi yang tepat untuk siswa SD karena siswa SD termasuk kedalam penulis pemula.

Menulis salah satu kemampuan yang dituntut dalam KTSP, Depdiknas, (2007:15), yang terdapat pada Kompetensi Dasar 8.3 tentang menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat. Menulis puisi menurut Kholid, (1993:96). ”...dapat membantu siswa dalam mengembangkan wawasan dan cara-cara baru dalam memahami dan merasakan dunianya sendiri”. Sehingga tepatlah jika kemampuan menulis puisi ini juga dituntut untuk mampu dikuasai oleh siswa SD.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas V SDN 05 Sawahan Kota Padang, peneliti mendapati pada salah satu materi pembelajaran bahasa, tentang membuat puisi masih banyak siswa yang tidak mampu membuat puisi dengan baik dan benar dan guru masih menggunakan metode yang monoton. Padahal dalam pembelajaran menulis puisi siswa SD lebih bisa mengeluarkan ide dan daya imajinasinya hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Sumiyadi, (1993:96) bahwa ”puisi dapat membantu siswa dalam mengembangkan wawasan dan cara-cara baru dalam memahami dan merasakan dunianya sendiri”.

Selanjutnya pembuatan puisi guru hanya menerangkan bahwa puisi itu adalah sastra yang ditulis dengan menggunakan bait, sajak, rima dan unsur-unsur puisi lainnya serta menggunakan kata-kata yang puitis, padahal puisi anak menurut Sumiyadi (1993:97) “Puisi anak adalah bahasa yang bagi anak-anak itu bersifat puitis dan isinya secara langsung menarik bagi anak-anak. Daya emosi yang dibangun bukanlah nostalgia orang dewasa, melainkan refleksi emosi-emosi sejati anak-anak”. Sehingga apabila dalam pembelajaran menulis puisi guru hanya menggunakan cara konvensional maka keinginan peserta didik untuk mengungkapkan daya pikirnya tidak akan menjadi sepenuhnya.

Bertolak dari dua hal ini penulis menggunakan strategi akrostik ini untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membuat puisi. Dengan menggunakan strategi akrostik ini siswa akan dapat membuat puisi yang lebih sesuai dengan keinginannya. Karena kelebihan dari strategi akrostik ini menurut Zugiartha 2009:1) adalah: (1). Menulis puisi akrostik sangat mudah dan menyenangkan.(2). Huruf kapital selalu dimulai pada tiap-tiap baris baru. (3). Kalimat tidaklah terlalu penting.

Melihat pada kelebihan penggunaan strategi akrostik ini, peneliti menggunakan strategi akrostik ini dalam penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Strategi Akrostik di Kelas V SD Negeri 05 Sawahan Kota Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas. Maka rumusan masalah secara umum dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi dengan strategi akrostik di kelas V SD Negeri 05 Sawahan Kota Padang”.

Rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi melalui strategi akrostik pada tahap prapenulisan di kelas V SD Negeri 05 Sawahan Kota Padang?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi melalui strategi akrostik pada tahap penulisan di kelas V SD Negeri 05 Sawahan Kota Padang?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi melalui strategi akrostik pada tahap pascapenulisan di kelas V SD Negeri 05 Sawahan Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan strategi akrostik di kelas V SD Negeri 05 Sawahan Kota Padang

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan strategi akrostik pada tahap prapenulisan di kelas V SD Negeri 05 Sawahan Kota Padang?

2. Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan strategi akrostik pada tahap penulisan di kelas V SD Negeri 05 Sawahan Kota Padang?
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan strategi akrostik pada tahap pascapenulisan di kelas V SD Negeri 05 Sawahan Kota Padang?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti ,diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan tentang penggunaan strategi akrostik dalam menulis puisi di SD
2. Bagi guru, membuka wawasan dalam mencari strategi alternatif untuk meningkatkan pembelajaran menulis puisi
3. Bagi siswa, dapat memberikan manfaat dalam menciptakan kegiatan belajar yang lebih menyenangkan dan menarik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dikembangkan penelitian serupa pada materi pembelajaran bahasa Indonesia yang berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menurut Tarigan (2005:21) “Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik tersebut”. Faris (2008:8) “Menulis merupakan kegiatan yang sangat kompleks untuk dipelajari dan diajarkan, pembelajaran menulis ini diajarkan kepada siswa dengan tujuan agar siswa mempunyai kemampuan dalam menuangkan ide, gagasan, pikiran, pengalaman dan pendapat dengan benar”. Oleh sebab itulah menulis termasuk kedalam keterampilan berbahasa, karena dalam menulis terdapat beberapa kegiatan yang sangat menjadikan pemikiran sebagai pokok dalam menulis.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan menulis adalah suatu aktivitas seseorang dalam menurunkan menggambarkan, dan menuangkan ide-ide, pikiran, dan perasaan secara logis dan sistematis dalam bentuk tertulis sehingga dapat dipahami oleh pembacanya.

b. Manfaat Menulis

Kegiatan menulis banyak manfaatnya, seperti yang diungkapkan Sabarti (dalam Slamet, 2007:169) yaitu:

- a). Dapat mengenali kemampuan dan potensi pribadi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang ditulis,
- b). Dapat mengembangkan dan menghubungkan beberapa gagasan atau pemikiran,
- c). Dapat memperluas wawasan dan kemampuan berfikir, baik dalam bentuk teoritis maupun dalam bentuk berfikir terapan,
- d). Dapat menjelaskan dan mempertegas permasalahan yang kabur,
- e). Dapat menilai gagasan sendiri secara objektif,
- f). Dapat memotivasi diri untuk belajar dan membaca lebih giat,
- g). Dapat membiasakan diri untuk berfikir dan berbahasa secara tertib.

Sebagian besar tulisan dihasilkan dengan tujuan memberi (baca: menjual) informasi, teristimewa bila hasil karya tulis tersebut diperjualbelikan. Pada sisi positif lain, tulisan juga bersifat memperkenalkan atau mempromosikan sesuatu, termasuk suatu kejadian (berita) atau tempat (pariwisata). Bacaan sudah menjadi kebutuhan manusia modern, sehingga karya tulis selain menjadi komoditi juga layak dipandang sebagai salah satu sarana pencerahan pikiran dan jiwa. Sejarah harus dituliskan agar abadi sampai ke generasi berikutnya. Tulisan juga sebagai sarana mengekspresikan diri, baik bagi perorangan maupun kelompok. Idealisme umumnya dituangkan dalam bentuk tertulis supaya memiliki daya sebar lebih cepat dan merata. Buah pikiranpun hampir selalu diabadikan dalam bentuk tulisan. Baik temanya humor maupun bukan, tulisan umumnya juga bersifat menghibur.

c. Tujuan menulis

Suatu kegiatan yang dilakukan memiliki tujuan yang akan dicapai. Begitu juga halnya dengan menulis. Tujuan menulis menurut Sabda

(2006:1) menjelaskan bahwa tujuan orang menulis dapat berupa:

(a.) Tujuan penugasan (*Assignment purpose*), tulisan dibuat untuk kepentingan penugasan, bukan kemauan sendiri, misalnya tugas penugasan dari sekolah/kuliah, tugas keperluan organisasi/lembaga. Tujuan altruistik (*Altruistic purpose*), tulisan artikel untuk menyenangkan pembaca, membantu pembaca dalam menyelesaikan soal-soal keseharian. Intinya adalah bagaimana artikel yang dibuat dapat dan akan dibaca oleh yang dituju. b) Tujuan persuasif (*persuasive purpose*) artikel ditulis untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan tulisan yang diutarakan. (c) Tujuan informatif (*informational purpose*) artikel yang ditulis untuk memberikan informasi atau keterangan atau penjelasan kepada para pembaca yang ditujunya. (d) Tujuan pernyataan diri (*self expressive purpose*), artikel yang ditulis untuk tujuan memperkenalkan atau menyatakan eksistensi diri penulis kepada pembaca yang ditujunya. (e). Tujuan kreatif (*creative purpose*) artikel yang ditulis untuk kepentingan penyaluran kreativitas tertentu, dengan memakai pendekatan nilai dan norma artistik budaya/seni. (f) Tujuan pemecahan masalah (*problem solving purpose*) artikel ditulis dengan tujuan hendak membantu suatu pemecahan masalah. Penulis mencoba menjelaskan, menjernihkan serta menjelajahi dan meneliti secara cermat persoalan melalui penjabaran ide atau gagasannya yang dianggap

Kemudian lebih lanjut Muchlisoh (1992:255 – 256) memaparkan tujuan yang ingin dicapai penulis dalam membuat suatu tulisan seperti 1) untuk memenuhi tugas, 2) untuk menghibur pembaca 3) untuk membujuk pembaca agar mengikuti kemampuan menulis, 4) untuk memberikan informasi, 5) untuk memperkenalkan diri pada pembaca, 6) untuk mengembangkan kreatifitas, dan 7) untuk memberikan penjelasan kepada pembaca tentang bagaimana cara memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan paparan tentang tujuan menulis yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa menulis bertujuan untuk mengekspresikan diri, membujuk pembaca, memberikan informasi pada pembaca baik itu tentang suatu masalah, peristiwa, maupun berita secara tidak langsung.

d. Menulis sebagai suatu proses

Menulis merupakan suatu aktivitas yang berproses, dalam kegiatan menulis ini seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Menurut Suparno (2007:114) tahap menulis meliputi : (1) tahap prapenulisan atau tahap persiapan menulis, (2) tahap penulisan yaitu : mengembangkan butir demi butir yang terdapat dalam kerangka karangan, (3) tahap pasca penulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan

Aktivitas ini sangat membantu bagi penulis pemula seperti siswa sekolah dasar, dikatakan sangat membantu karena untuk menghasilkan tulisan yang baik, umumnya seseorang melakukannya berkali-kali. Ada tiga proses menulis yang ditawarkan oleh David Nunan (dalam Khaerudin, 2012:1), yakni: (1) tahap prapenulisan, (2) tahap penulisan, dan (3) tahap perbaikan.

Secara umum proses menulis dibagi 3, yaitu:

1) Tahap Prapenulisan

Tahap ini merupakan fase persiapan menulis. Pada tahap ini aktivitas penulis menentukan atau memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan serta mengorganisasikan ide dalam bentuk kerangka karangan.

Topik adalah pokok persoalan atau permasalahan yang menjiwai seluruh karangan, Suparno (2007:1.15). Untuk menentukan topik dapat digunakan pertanyaan pemandu seperti “apa yang akan saya tulis?” atau bagi guru “menulis apa yang akan saya ajarkan?”. Untuk membantu siswa dalam memilih topik sebaiknya guru menggunakan media atau alat bantu seperti gambar, benda sebenarnya atau aktivitas lainnya. Selanjutnya tentukan tujuan penulisan tersebut.

Setelah topik diperoleh, langkah selanjutnya menetapkan maksud atau tujuan penulisan. Untuk membantu merumuskan tujuan dapat digunakan pertanyaan berikut “apa tujuan saya menulis topik ini?, Mengapa saya menulis dengan topik ini?”. Jadi yang dimaksud dengan tujuan dalam konteks ini adalah untuk tujuan mengarang seperti menghibur, memberi tahu atau menginformasikan, mengklarifikasi atau membuktikan atau membujuk. Tujuan menulis perlu diperhatikan selama penulisan berlangsung agar misi penulisan dapat disampaikan dengan baik, karena tujuan akan mempengaruhi corak (jendure) dan bentuk karangan, gaya penyampaian, serta tingkat kerincian isi karangan. Setelah memilih topik menentukan tujuan dan corak

karangan maka langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan atau menata ide-ide karangan. Tujuannya agar karangan menjadi utuh saling bertaut, runtut dan padu. Untuk langkah ini diperlukan kerangka karangan. Jadi kerangka merupakan kegiatan akhir dalam tahap prapenulisan.

2) Tahap Penulisan (Pengembangan Draft)

Adapun dalam tahap penulisan (pengembangan draf) Suparno, (2007:1.21). menjelaskan bahwa “setelah kerangka ditentukan dalam tahap prapenulisan maka aktivitas selanjutnya adalah mengembangkan gagasan pokok dan detail penjelasannya dalam bentuk kalimat dan paragraf sehingga menjadi sebuah tulisan yang utuh”. Pengembangan draft ini berguna untuk menyadarkan siswa bahwa draft yang telah dihasilkan itu baru bersifat sementara, akan diperbaiki dan disunting melalui proses temu pendapat secara berpasangan/berkelompok atau dalam konferensi dengan guru.

3) Tahap Pascapenulisan

Pada tahap ini aktivitas siswa adalah mempublikasikan hasil penulisan dengan cara menyalin kembali tulisan yang telah diperbaiki diedit sehingga menjadi tulisan yang baik dan utuh. Kemudian mempublikasikan dengan cara menunjukkan hasil atau membacakan hasil penulisan di depan kelas.

e. Jenis-jenis Menulis

Proses pembelajaran bahasa Indonesia di SD materi kurikulumnya lebih banyak pada bentuk tulisan. Ngelim (2004:18) “Jenis-jenis menulis yang diajarkan di SD sebagai berikut: 1. Menurut tingkatannya dibagi atas, menulis permulaan (kelas I, II, III), dan menulis sebenarnya/menulis lanjut (IV, V, VI). 2. Menurut isi/bentuk dibagi atas: a), Menulis verslog (laporan) b), Menulis fantasi c), Menulis reproduksi d), Menulis argumentasi”.

Jenis-jenis menulis oleh Suparno (2007:1-11.1.13)

(1) Deskripsi, adalah sejenis tulisan melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau keadaan berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulis sehingga pembaca seolah-olah melihat, merasakan sendiri apa yang dialaminya. (2) Narasi, merupakan sejenis tulisan yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa untuk memberi gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang fase, langkah, urutan, atau rangkaian terjadinya suatu hal (3) Eksposisi, adalah sejenis tulisan yang nerangkan/menguraikan sesuatu yang sifatnya dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pandangan pembacanya (4) Argumentasi, merupakan tulisan yang bertujuan menyakinkan pembacanya tentang sesuatu kebenaran yang disampaikan oleh penulis (5) Persuasi, adalah tulisan yang bersifat membujuk/mempengaruhi pendapat dan sikap dari pembaca mengenai suatu hal yang disampaikan oleh penulisnya.

Berdasarkan jenis menulis di atas dapat disimpulkan bahwa menulis itu dapat dilakukan oleh siswa sesuai dengan tingkat umur siswa serta bentuk tulisan yang mampu dibuat oleh siswa. Jenis menulis juga bisa dibedakan atas deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi dan persuasi. Maka dari jenis-jenis menulis tersebut jenis menulis untuk puisi akrostik ini dapat digolongkan sebagai menulis permulaan dan termasuk kepada jenis menulis narasi.

2. Hakekat Puisi

a. Pengertian Puisi

Secara etimologis, kata puisi dalam bahasa Yunani berasal dari *poesis* yang artinya berarti penciptaan. Dalam bahasa Inggris, padanan kata puisi ini adalah *poetry* yang erat dengan *poet* dan *poem*. Mengenai kata *poet*, Tarigan, (2005:4) menjelaskan bahwa “kata *poet* berasal dari Yunani yang berarti membuat atau mencipta. Dalam bahasa Yunani sendiri, kata *poet* berarti orang yang mencipta melalui imajinasinya, orang yang hampir-hampir menyerupai dewa atau yang amat suka kepada dewa-dewa.

Senada dengan itu, Waluyo (2005:1) menyatakan puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata – kata kias atau imajinatif.

Menurut Supriyadi (1992:44), “Secara etimologi puisi berasal dari bahasa Yunani “*poesi*” atau “*poeisis*” yang berarti pembuatan. Sedangkan dalam bahasa Inggris disebut “*poem*” atau *poetry* yang berarti membuat atau pembuatan, karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri yang mungkin berisi pesan atau suasana tertentu baik fisik maupun batiniah”. Selanjutnya Supriyadi, (1992:44) mendefinisikan “Puisi sebagai bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa (dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya)”.

Menulis puisi harus memperhatikan ketentuan-ketentuan tertentu. Puisi merupakan ekspresi dari pengalaman imajinatif penulisnya, oleh sebab itu puisi disebut juga karangan rekaan, maksudnya bukan karangan kenyataan, faktual, bukan kenyataan dan ruang waktu, melainkan hanya dunia imajinasi, dunia rekaan atau faktual. Puisi adalah ekspresi yang konkrit dan bersifat artistik dari pikiran manusia dalam bentuk emosional dan berirama.

Berdasarkan beberapa kutipan tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa puisi merupakan salah satu bentuk cipta sastra atau karya tulis yang bersifat terikat oleh; (1) banyaknya baris yang membentuk sebuah bait (2) disusun atas dasar ekspresi pengalaman yang bersifat imajinatif (3) penggunaan kata-kata yang direncanakan (4)menggunakan irama, sajak, dan kadang-kadang kata lisan (5)menggunakan bahasa emosional dan berirama.

b. Macam-macam Puisi

Puisi memiliki ragam yang bermacam-macam, karena puisi merupakan karya sastra yang telah lama. Puisi merupakan bentuk karangan yang terkikat oleh rima, ritma, ataupun jumlah baris serta ditandai oleh bahasa yang padat. Menurut Zhie (2009:1) “Puisi menurut zamannya, dibedakan atas puisi lama dan puisi baru. Puisi lama berupa a) Mantra, b) Pantun, c) Karmina, d) Seloka, e) Gurindam , f) Syair, g) Talibun. Sedangkan puisi baru berupa a) Balada, b) Himne, c) Ode, d) Epigram, e) Romance, f) Elegi, g) Satire”.

Senada dengan hal di atas Indrawati (2010: 1) mengemukakan bentuk puisi lama dan puisi baru. “Puisi lama a) Mantra, b) Pantun, c) Karmina, d) Seloka, e) Gurindam, f) Syair, g) Talibun. Dan puisi baru a) Ode, b) Himne, c) Elegi, d) Epigram, e) Satire, f) Romance, g) Balada”. Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa pantun merupakan jenis puisi lama, yang dikenal di nusantara, dan masih digunakan sampai saat sekarang ini.

c. Unsur - Unsur Puisi

Shanon Ahmad (Pradopo, 2005:7), seorang kritikus sastra mengemukakan bahwa “suatu puisi mengandung makna keseluruhan yang terdiri atas tema (*sense*), perasaan (*feeling*), nada (*tone*), dan amanat (*intention*)”. Secara singkat bisa diuraikan sebagai berikut :

- 1) Tema / makna (*sense*). Bahasa adalah media puisi dan tataran bahasa adalah hubungan tanda dengan makna. Puisi harus bermakna, baik makna tiap kata, baris, bait, maupun makna keseluruhan
- 2) Rasa (*feeling*), yaitu sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan tema dan rasa erat kaitannya dengan latar belakang sosial dan psikologi penyair, misalnya pendidikan, agama, jenis kelamin, kelas sosial, kedudukan dalam masyarakat, usia, pengalaman sosiologis dan psikologis. Kedalaman pengungkapan tema dan ketepatan dalam menyikapi suatu masalah tidak bergantung pada kemampuan penyair memilih kata-kata, rima, gaya bahasa, dan bentuk puisi saja, tetapi juga ditentukan oleh

wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan kepribadian yang terbentuk dari latar belakang sosiologis dan psikologisnya.

- 3) Nada (tone), adalah sikap penyair terhadap pembacanya yang berkaitan juga dengan tema dan rasa. Penyair dapat menyampaikan tema dengan nada menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca untuk memecahkan masalah, menyerahkan masalah begitu saja kepada pembaca, dengan nada sombong, menganggap bodoh dan rendah pembaca, dan lain – lain.
- 4) Amanat/ tujuan/ maksud (*intention*). Sadar atau tidak, ada tujuan yang mendorong penyair menciptakan puisi. Tujuan tersebut bisa dicari sebelum penyair menciptakan puisi, maupun dapat ditemui dalam puisinya.

Ari Ibnu Umar (2011:1) menyatakan “secara sederhana, batang tubuh puisi terbentuk dari beberapa unsur, yaitu kata, larik , bait, bunyi, dan makna”. Kelima unsur ini saling mempengaruhi keutuhan sebuah puisi. Secara singkat bisa diuraikan sebagai berikut :

1. Kata

Kata adalah unsur utama terbentuknya sebuah puisi. Pemilihan kata (diksi) yang tepat sangat menentukan kesatuan dan keutuhan unsur-unsur yang lain. Kata-kata yang dipilih diformulasi menjadi sebuah larik.

2. Larik

Larik (atau baris) mempunyai pengertian berbeda dengan kalimat dalam prosa. Larik bisa berupa satu kata saja, bisa frase, bisa pula seperti

sebuah kalimat. Pada puisi lama, jumlah kata dalam sebuah larik biasanya empat buah, tapi pada puisi baru tak ada batasan.

3. Bait

Bait merupakan kumpulan larik yang tersusun harmonis. Pada bait inilah biasanya ada kesatuan makna. Pada puisi lama, jumlah larik dalam sebuah bait biasanya empat buah, tetapi pada puisi baru tidak dibatasi.

4. Bunyi

Bunyi dibentuk oleh rima dan irama. Rima (persajakan) adalah bunyi-bunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau kata-kata dalam larik dan bait. Sedangkan irama (ritme) adalah pergantian tinggi rendah, panjang pendek, dan keras lembut ucapan bunyi. Timbulnya irama disebabkan oleh perulangan bunyi secara berturut-turut dan bervariasi (misalnya karena adanya rima, perulangan kata, perulangan bait), tekanan-tekanan kata yang bergantian keras lemahnya (karena sifat-sifat konsonan dan vokal), atau panjang pendek kata. Dari sini dapat dipahami bahwa rima adalah salah satu unsur pembentuk irama, namun irama tidak hanya dibentuk oleh rima. Baik rima maupun irama inilah yang menciptakan efek musikalisasi pada puisi, yang membuat puisi menjadi indah dan enak didengar meskipun tanpa dilagukan.

5. Makna

Makna adalah unsur tujuan dari pemilihan kata, pembentukan larik dan bait. Makna bisa menjadi isi dan pesan dari puisi tersebut. Melalui makna inilah misi penulis puisi disampaikan.

3. Strategi Akrostik

a) Pengertian Akrostik

Akrostik berasal dari kata Perancis *acrostiche* dan Yunani *akrostichis*. Menurut Ahira (2011 : 1) “Puisi akrostik adalah sebuah sajak yang huruf awal baris-barisnya menyusun sebuah atau beberapa kata”. Di dalam puisi akrostik menggunakan huruf dalam sebuah kata untuk memulai tiap-tiap baris dalam puisi, semua baris dalam puisi menceritakan atau mendeskripsikan topik kata yang penting.

Menurut Kartini (2011:5) “Arkostik berasal dari bahasa Yunani, *Akrostichis*, yang artinya sajak dengan huruf awal baris menyusun sebuah kata atau kalimat.” Puisi arkostik biasanya membicarakan apa yang menjadi susunan huruf yang membentuk sebuah kalimat di awal baris. Puisi akrostik menggunakan huruf dalam sebuah kata untuk memulai setiap baris dalam puisi, semua baris dalam puisi menceritakan atau mendeskripsikan topik kata yang penting. Puisi akrostik berbeda dengan puisi lain karena huruf – huruf pertama tiap baris mengeja sebuah kata yang dapat dibaca secara vertikal. Pola rima dan jumlah baris dalam puisi akrostik dapat bervariasi karena puisi akrostik lebih dari puisi deskriptif yang menjelaskan kata yang dibentuk.

Siswa akan lebih mudah menyusun kata – kata dalam puisi arkostik karena sudah ada rangsangan sebelumnya dari huruf awal yang disusun secara vertikal dan membentuk kata. Puisi akrostik ini

merupakan salah satu kegiatan menulis puisi yang paling sukses untuk penulis pemula. Deskripsi ruang menjadi tidak penting, yang terpenting adalah mengaitkan huruf awal dengan gagasan yang dikemukakan.

Puisi akrostik ini merupakan salah satu kegiatan menulis puisi yang paling sukses untuk menulis pemula, berikut ini tentang penulisan puisi dengan teknik akrostik: 1). Menulis puisi akrostik sangat mudah dan menyenangkan, 2). Huruf kapital selalu dimulai pada tiap-tiap baris baru. 3) Membaca dan kembali membaca membantu menemukan kata yang baik. 4) Kalimat tidaklah terlalu penting. 5) Masalah kurangnya pemahaman kita dalam perbendaharaan kata, kita dapat melihat kamus.

Dalam menulis puisi akrostik ini, perbendaharaan kata masing-masing berbeda. Pengalaman dalam membaca puisi sangat mempengaruhi hasil tulisan puisi. Semakin banyak dalam membaca puisi, maka semakin banyak pula kata-kata yang akan dipilihnya dan dikembangkan dalam puisinya sehingga hasil karya puisinya pun mempunyai nilai estetika yang semakin tinggi pula. Contoh puisi yang ditulis dengan teknik akrostik.

RINDU

***R** = Rinduku padamu tak terhingga*

***I** = Ingin rasanya aku bertemu denganmu*

***N** = Namun aku tak rela kau pergi dariku*

***D** = Dunia terasa senyap tak berbintang lagi*

***U** = Untuk semua masa yang pernah kita lewati*

b) Langkah-Langkah Strategi Akrostik

Menurut Ahira (2011:1), untuk menulis sebuah puisi akrostik dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

(a) Carilah nama seseorang atau nama tempat atau nama apapun yang akan kita jadikan sebuah gagasan (fase 1), (b) Susunlah kalimat atau kata tersebut secara vertikal (fase 2), (c) Carilah diksi yang tepat untuk mengembangkan kata (fase 3), (d) Renungkan diksi tersebut apakah sesuai dengan gagasan yang kita usung (fase 4), (e) Susunlah diksi-diksi jadi ke dalam huruf-huruf yang telah kita susun secara vertikal (fase 5), (f) Membuat sebuah puisi akrostik (fase 6), (g) Hasil dari pembuatan puisi akrostik dikumpulkan untuk di reviu guru tentang kebaikan dan kelemahan yang dibuat siswa (fase 7), (h) Guru menentukan puisi yang baik berdasarkan komentar siswa (kelompok lain) (fase 8), dan (i) Puisi dipajang di dinding kelas agar dapat lebih jauh dicermati siswa (fase9)

Selanjutnya Djojuroto (2006 :10) mengemukakan langkah-langkah menulis puisi akrostik :

(a) Menentukan tema, (b) Menuliskan baris demi baris dan bait demi bait dengan pilihan kata yang tepat sehingga tercipta sebuah puisi, (c) Mengkeroksi kembali antara ketepatan diksi dengan makna, dan (d) Memedatkan kata-kata dalam puisi tanpa mengurangi makna

Kartini (2011:5) menyatakan cara membuat puisi arkostik adalah sebagai berikut :

(a) Mencari nama seseorang atau nama tempat atau nama apapun yang akan dijadikan sebuah gagasan, (b) Menyusun kalimat atau kata tersebut secara vertikal, (c) Mencari diksi yang tepat untuk mengembangkan kata, (d) Merenungkan diksi tersebut, sesuai tidak dengan gagasan yang diusung, (e) Menyusun diksi–diksi dalam huruf–huruf yang telah disusun vertikal.

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan langkah-langkah menulis puisi akrostik menurut Ahira, yaitu : a) Carilah nama seseorang atau nama tempat atau nama apapun yang akan kita jadikan sebuah gagasan, b)

Susunlah kalimat atau kata tersebut secara vertikal, c) Carilah diksi yang tepat untuk mengembangkan kata, d) Renungkan diksi tersebut apakah sesuai dengan gagasan yang kita usung, e) Susunlah diksi-diksi jadi ke dalam huruf-huruf yang telah kita susun secara vertikal, f) Membuat sebuah puisi akrostik, g) Hasil dari pembuatan puisi akrostik dikumpulkan untuk di reviu guru tentang kebaikan dan kelemahan yang dibuat siswa , h) Guru menentukan puisi yang baik berdasarkan komentar siswa (kelompok lain) , dan i) Puisi dipajang di dinding kelas agar dapat lebih jauh dicermati siswa.

4. Penerapan Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Strategi Akrostik di Kelas

V SD

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi harus dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah menulis yang telah ditetapkan yaitu dengan adanya tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan. Novi (2006:217) mengatakan “siswa kelas V SD berada masa menulis lanjutan. Adapun dasar pengelompokkan terdiri tiga tahap yaitu : prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan dalam pembelajaran menulis”. Kegiatan-kegiatan tersebut digabungkan dalam proses pembelajaran menulis untuk pemahaman siswa dalam memahami menulis puisi.

Hal terpenting dalam teknik ini, siswa tidak sekedar berlatih memahami dan menemukan susunan kalimat yang baik dan logis, melainkan juga dilatih berpikir kritis-analitis. Hal yang berhubungan dengan aspek

kebahasaan, kebenaran, ketepatan menulis kalimat, tanda baca, diksi dapat menjadi perhatian dan perbincangan siswa. Berikut langkah-langkah menulis puisi dengan menggunakan strategi akrostik di kelas V SD:

a. Tahap prapenulisan

- a) Carilah nama seseorang atau nama tempat atau nama apapun yang akan kita jadikan sebuah gagasan atau tema (fase 1)
- b) Susunlah kalimat atau kata tersebut secara vertikal (fase 2)
- c) Carilah diksi yang tepat untuk mengembangkan kata (fase 3)
- d) Renungkan diksi tersebut apakah sesuai dengan gagasan yang kita usung (fase 4)

b. Tahap penulisan

1. Susunlah diksi-diksi jadi ke dalam huruf-huruf yang telah kita susun secara vertikal (fase 5).
2. Membuat sebuah puisi akrostik (fase 6).

c. Tahap pascapenulisan

- a. Hasil dari pembuatan puisi akrostik dikumpulkan untuk di reviu guru tentang kebaikan dan kelemahan yang dibuat siswa melalui koreksi (fase 7).
- b. Guru menentukan puisi yang baik berdasarkan komentar siswa (kelompok lain) (fase 8).
- c. Puisi dipajang di dinding kelas agar dapat lebih jauh dicermati siswa (fase 9)

5. Penilaian Pembelajaran Menulis Puisi dengan Strategi Akrostik

1) Pengertian Penilaian

Depdiknas (dalam Saleh, 2006:146) menambahkan bahwa penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan.

Menurut Nasar (2006:59) "Penilaian adalah kegiatan pengumpulan dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang diajarkan. Kemudian, dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat penilaian.

2) Tujuan Penilaian

Penilaian pembelajaran dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar siswa. Seperti yang diungkapkan Nasar (2006:56) bahwa "Tujuan penilaian adalah untuk menilai proses dan hasil belajar siswa di sekolah, mendiagnosis kesulitan belajar siswa, dan menentukan kenaikan kelas".

Tujuan penilaian menurut Saleh (2006:146) adalah "1) memantau pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik, 2) mengetahui apakah siswa telah atau belum berhasil menguasai suatu kompetensi dasar tertentu, berapa tingkat pencapaian kompetensi siswa, 3) mendiagnosis

kesulitan belajar siswa sehingga memungkinkan dilakukannya pengayaan dan remedi, dan 4) mengetahui hasil belajar yang dilakukan”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk memperoleh informasi tentang siswa. Informasi tersebut berupa tingkat keberhasilan yang telah diperoleh siswa, dan sekaligus melihat kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran.

3) Bentuk Penilaian

Kegiatan menulis puisi memiliki beberapa aspek yang akan dinilai. Menurut Ritawati (2003:57) penilaian proses dalam menulis dilakukan dengan jalan; 1) mengamati siswa pada saat prapenulisan, 2) mengamati siswa pada saat penulisan, 3) mengamati siswa pada saat perevisian, 4) mengamati siswa pada saat pengeditan, dan 5) mengamati siswa pada saat publikasi.

Penilaian pembelajaran menulis puisi dengan strategi akrostik di samping penilaian tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan. Penilaian juga terfokus pada kegiatan siswa dalam membuat puisi. Untuk itu berikut diuraikan penilaian menulis puisi dengan strategi akrostik:

a. Penilaian tahap prapenulisan

Pada tahap prapenulisan dilakukan pemilihan kata yang akan di jadikan sebuah gagasan atau tema. Selanjutnya menyusun kalimat atau kata tersebut secara vertikal. Langkah selanjutnya adalah mencari diksi yang tepat untuk mengembangkan kata. Kemudian merenungkan apakah diksi tersebut sesuai dengan gagasan yang kita usung. Penilaian

yang dilakukan adalah penilaian terhadap imajinasi, kreasi, dan susunan kata.

b. Penilaian Tahap Penulisan

Pada tahap penulisan yang dinilai adalah bagaimana siswa menyusun diksi-diksi jadi ke dalam huruf-huruf yang telah disusun secara vertical sehingga membentuk suatu puisi akrostik. Penilaian yang dilakukan adalah penilaian terhadap kesesuaian tema dengan kata kunci, pilihan diksi, susunan kalimat, serta kebersihan dan kerapian.

c. Penilaian Tahap Pascapenulisan

Pada tahap pascapenulisan dilakukan penilaian perevisian dan publikasian karangan yang telah dibuat. Penilaian yang dilakukan adalah penilaian terhadap lafal, intonasi, dan ekspresi saat siswa membacakan puisi di depan kelas.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan di Sekolah Dasar kelas V semester 2, yaitu menulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, serta merupakan aktivitas seseorang dalam menuangkan ide-ide, pikiran, dan perasaan secara logis dengan menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami seseorang. Dengan tujuan memberikan informasi kepada khalayak umum.

Puisi akrostik ini merupakan salah satu kegiatan menulis puisi yang paling sukses untuk menulis pemula, berikut ini tentang penulisan puisi dengan teknik akrostik: 1). Menulis puisi akrostik sangat mudah dan

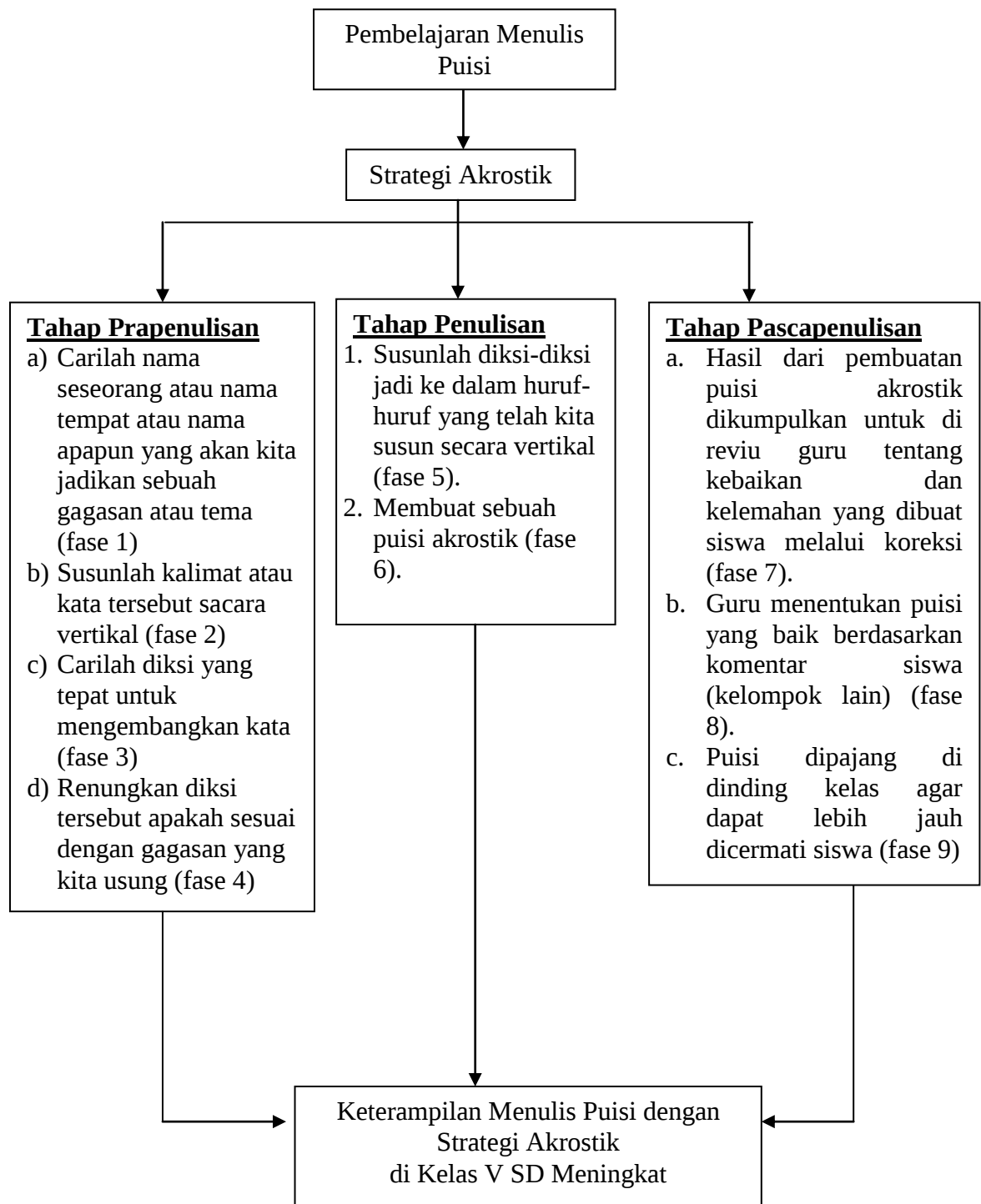
menyenangkan, 2). Huruf kapital selalu dimulai pada tiap-tiap baris baru.
 3) Membaca dan kembali membaca membantu menemukan kata yang baik.
 4) Kalimat tidaklah terlalu penting. 5) Masalah kurangnya pemahaman kita dalam perbendaharaan kata, kita dapat melihat kamus.

David Nunan (dalam Khaerudin, 2012:1), ada tiga tahap menulis yakni: (1) Tahap prapenulisan, (2) tahap penulisan, dan (3) tahap perbaikan. Untuk menerapkan ketiga tahap menulis tersebut diperlukan keterampilan memadukan antara proses dan produk menulis. Kegiatan pembelajaran menulis ini memiliki tiga, yaitu tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

Pada tahap prapenulisan siswa mengamati contoh puisi akrostik yang dipajang di depan kelas. Guru memberikan pengantar tentang puisi akrostik. kemudian siswa diminta untuk mencari nama seseorang atau nama tempat atau nama apapun yang akan kita jadikan sebuah gagasan atau tema dalam membuat puisi. Kemudian menuliskan kata / kalimat tersebut secara vertikal. Kemudian memberikan waktu berpikir siswa untuk memikirkan diksi yang tepat untuk melengkapi puisi.

Pada tahap penulisan, siswa dibimbing dan diberi kesempatan dalam menyusun diksi-diksi yang telah dipilih dan telah disesuaikan dengan huruf awal yang disusun vertikal tadi, sehingga membentuk puisi.

Selanjutnya, tahap pascapenulisan siswa membacakan puisi akrostik yang telah dibuatnya dan memajang puisi yang telah dibuatnya di dinding kelas, hal ini dilakukan supaya siswa yang lain dapat mencermati lebih jauh.



Bagan 2.1 Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Strategi akrostik terlihat telah mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN 05 Sawahan. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan strategi akrostik, dengan simpulan bahwa pembelajaran dilakukan dengan strategi dilakukan melalui proses menulis seperti prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Tahap prapenulisan dilaksanakan seiring dengan tahapan penulisan, sedangkan tahap pascapenulisan dapat dilakukan terpisah dari tahap sebelumnya.

1. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Strategi Akrostik Pada Tahap Prapenulisan

Pada tahap prapenulisan merupakan awal dari kegiatan pembelajaran menulis puisi. Tahap prapenulisan memuat langkah-langkah pembelajaran berikut: *Pertama*, mencari nama seseorang atau nama tempat atau nama apapun yang akan kita jadikan sebuah gagasan atau tema. *Kedua*, menyusun kalimat atau kata tersebut secara vertikal. *Ketiga*, mencari diksi yang tepat untuk mengembangkan kata. *Keempat*, merenungkan diksi tersebut apakah sesuai dengan gagasan yang kita usung.

Pembelajaran menulis puisi dengan strategi akrostik dikatakan meningkat karena dilihat dari hasil penelitian siklus II lebih meningkat dibandingkan hasil penelitian siklus I. Pada siklus I nilai rata-rata siswa yang diperoleh pada prapenulisan adalah 60,23 dengan ketuntasan belajar

40%, sedangkan pada siklus ke II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata siswa 77,50 dengan ketuntasan belajar 77%. Jika dibandingkan siklus I nilai rata-rata siswa sudah memuaskan.

2. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Strategi Akrostik Pada Tahap Penulisan

Pembelajaran menulis menulis puisi dengan strategi akrostik pada tahap penulisan dilakukan berdasarkan kegiatan yang dilakukan siswa. Kegiatan ini meliputi: 1) Menyusun diksi-diksi jadi ke dalam huruf-huruf yang telah kita susun secara vertikal, 2) Membuat sebuah puisi akrostik.

Pada tahap penulisan, siswa dipandu dalam mengembangkan kata-kata menjadi kalimat yang indah sehingga menjadi puisi akrostik. Dalam hal ini siswa harus memperhatikan penggunaan huruf kapital, penggunaan kata hubung/kata sambung dan penggunaan tanda baca lainnya (titik, koma, strip/pemenggalan kata).

Pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada penulisan adalah 62,77 dengan ketuntasan belajar 53%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa adalah 82,73 dengan ketuntasan belajar 83%. Berarti strategi akrostik dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa pada saat penulisan.

3. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Strategi Akrostik Pada Tahap Pascapenulisan

Pembelajaran menulis puisi dengan strategi akrostik pada tahap pascapenulisan merupakan rangkaian kegiatan merevisi dan membacakan puisi ke depan kelas dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat. Kegiatan pembelajarannya meliputi : 1) Hasil dari pembuatan puisi akrostik dikumpulkan untuk di reviu guru tentang kebaikan dan kelemahan yang dibuat siswa melalui koreksi, 2) Guru menentukan puisi yang baik berdasarkan komentar siswa (kelompok lain), dan 3) Puisi dipajang di dinding kelas agar dapat lebih jauh dicermati siswa

Strategi akrostik telah mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa pada saat pascapenulisan. Nilai rata-rata siswa pada penelitian siklus I adalah 68,27 dengan ketuntasan belajar 60%, Pada siklus II rata-rata siswa lebih meningkat menjadi 84,13 dengan ketuntasan belajar 90%.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembelajaran dan simpulan penelitian, maka secara umum dapat disarankan bahwa strategi akrostik bisa dimanfaatkan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran di SD. Untuk meningkatkan pemahaman kita sebagai pendidik, hendaknya guru SD untuk dapat menggunakan strategi akrostik dalam pembelajaran menulis puisi yang sesuai dengan tahap yang telah dilakukan:

1. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Strategi Akrostik Pada Tahap Prapenulisan

Pada tahap prapenulisan pembelajaran strategi akrostik, disarankan agar guru memberikan penjelasan dengan suara jelas agar siswa memahami penjelasan guru. Guru terlebih dahulu mengkondisikan kelas dan menyiapkan kata-kata yang menarik dalam membuat puisi sehingga siswa semangat dalam belajar.

2. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Strategi Akrostik Pada Tahap Penulisan

Pada tahap penulisan, siswa menyusun diksi-diksi jadi ke dalam huruf-huruf yang telah disusun secara vertikal. Dalam menyusun diksi-diksi menjadi kalimat, hendaknya guru membimbing siswa dalam membuat kalimat. Selain itu pada tahap penulisan siswa dipandu menggunakan huruf kapital, kata sambung dan penggunaan tanda baca.

3. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Strategi Akrostik Pada Tahap Pascapenulisan

Pada tahap pascapenulisan siswa merevisi dan mengedit puisi dengan memperbaiki EYD, struktur dan pilihan kata yang belum tepat. Setelah selesai merevisi dan mengedit puisinya, siswa ditugaskan menyalin kembali puisinya ke kertas yang telah ditentukan. Kemudian siswa membacakan puisi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat. Guru menentukan puisi terbaik berdasarkan komentar siswa kelompok lain. Kemudian siswa menempelkan puisi di madding kelas, sehingga guru dapat memberikan motivasi dan saran terhadap puisi yang dibuat siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahira, Anne, 2011. *Belajar Menulis Puisi Akrostik* . Artikel Online www.anneahira.com diakses tanggal 5 Maret 2012.
- Aning. 2008. *Puisi arkostik*. Artikel Online <http://aningpuisi.blogspot.com/> diakses tanggal 5 Maret 2012
- Ari Ibnu Umar. 2011. *Unsur-Unsur Puisi*. Online <http://www.indonesiapuisi.com/2011/09/unsur-unsur-puisi.html> diakses tanggal 19 Mei 2012
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka
- , 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Cipta Jaya.
- Djojoseduroto, dkk. 2006. *Pengajaran Puisi Analisis Dan Pemahaman*, Bandung : Nuansa
- Farris. 2008. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya Padang
- Gufon. 2008. *Puisi Arkostik “Kebersamaan Kita”*, tulisan, (online), http://mediasastra.com/puisi/493/kebersamaan_kita
- Hasni. 2008. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hugo Hartig, 2008. *Tujuan Orang dalam Menulis*. Tersedia dalam <http://www.gunansyah.webid/ur/> tanggal 5 April 2012.
- Igak Wardhani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Indrawati. 2010. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Kartini. 2011. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Teknik Menulis Akrostik Pada Siswa Kelas VA MI Semplak Pilar, Kabupaten Bogor*. (Skripsi tidak diterbitkan)
- Khaerudinkurniawan, 2012. Online <http://www.qbyrd.com/web?qsrc=2417&o=15529&l=dis&q=tahap-tahap+menulis>

- Kholid. 1993. *Tinjauan Mata Kuliah Modul 3 Langkah-langkah Membaca*. (http://pustaka.ut.ac.id/website/index.php?Itemid=75&catid=30:fkip&id=144:pbin-4108-membaca-1&option=com_content&view=article) diakses tanggal 5 Januari 2011 09.45
- Milles dan Huberman, 1992. *Analisis Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohindi. Jakarta : UI Press
- Muchlisoh. 1992. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa Indonesia 3*. Jakarta : Depdiknas.
- Nasar. 2006. *Pemilihan Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto, 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Novi Resmin, dkk. 2006. *Membaca dan Menulis di SD*. Bandung : UPI Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. *Pengkajian Puisi* . Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Ritawati Mayuddin, dkk. 2003. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas-Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Padang : UNP Press
- . 2008. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang : UNP Press
- Sabda (2006:1). *Tujuan Menulis*. Online
http://pelitaku.org/tujuan_menulis/2006 Diakses tanggal 5 April 2012.
- Saleh Abbas, 2006. *Pembelajaran Berbahasa Indonesia Yang Efektif di SD*. Surakarta: LPP UN Press.
- Slamet, ST Y. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: LPP UNS
- Sudibyo, Arief. 2008. *Teknik Menulis Puisi Arkostik*. (online),
http://republikpuisireeve.blogspot.com/2008/04/teknik-menulis-puisi-akrostik_02.html
- Suharsini Arikunto;dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumiyadi. 1993. *Metode Pembelajaran*. Bandung : Wahana Prima
- Suparno, dkk, 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Supriyadi. 1992. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud
- Tarigan. 2005. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa Bandung.
- Taylor. 1992. *Pendekatan Kualitatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Utami, Retno. 2009. *Menulis puisi dengan cara menguraikan nama diri*, (online), <http://menulispuisi.RetnoUtami>
- Waluyo, Herman, J. 2005. *Apresiasi Puisi Untuk Pelajar Dan Mahasiswa*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Zhie. 2009. Dapat diases pada <http://zhi3pisces.wordpress.com/2009/02/12/puisi-lama-dan-puisi-baru>.
- Zugiarta. 2009. Teknik Menulis Puisi Akrostik, (online) <http://www.scribd.com/doc/86573493/Pengertian-akrostik>